

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Al-Muyassar di Kelas X IPA MA Jamilurrahman

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran nahwu menggunakan Kitab *Al-Muyassar* di kelas X IPA MA Jamilurrahman cenderung menggunakan strategi deduktif (*al-qiyasiyyah*). Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang diawali dengan penjelasan kaidah nahwu oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh dan latihan kepada peserta didik. Pembelajaran juga masih didominasi oleh peran guru sehingga dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Meskipun demikian, guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan latihan sebagai bentuk penguatan pemahaman materi.

Penggunaan Kitab Al-Muyassar mendukung penerapan strategi tersebut karena sistematika penyajian materinya disusun secara ringkas, bertahap, dan dimulai dari penyampaian kaidah sebelum contoh-contoh penerapannya. Selain itu, guru juga menerapkan unsur strategi berbasis latihan (*tadrīb*) melalui kegiatan mengerjakan soal, menentukan i‘rab, dan menganalisis struktur kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, strategi pembelajaran nahwu yang diterapkan merupakan kombinasi antara strategi deduktif dan latihan yang disesuaikan dengan karakteristik kitab yang digunakan serta kemampuan awal peserta didik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Guru dalam Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Al-Muyassar di Kelas X IPA MA Jamilurrahman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru memiliki beberapa kelebihan. Pertama, strategi deduktif memudahkan guru dalam menyampaikan materi nahwu secara sistematis dan terstruktur sehingga peserta didik dapat memahami kaidah dasar nahwu dengan lebih

cepat. Kedua, penggunaan Kitab Al-Muyassar yang ringkas dan sederhana membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai tingkat kemampuan mereka. Ketiga, adanya latihan-latihan yang diberikan guru mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta melatih kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah nahwu pada berbagai bentuk kalimat bahasa Arab.

Di samping kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik belum optimal. Sebagian siswa cenderung hanya menerima informasi dan menghafal kaidah tanpa banyak kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, variasi strategi dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga pembelajaran berpotensi menimbulkan kejenuhan bagi sebagian peserta didik. Pembelajaran juga belum sepenuhnya mengakomodasi pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) sebagaimana yang dianjurkan dalam pembelajaran modern.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru telah mampu membantu peserta didik memahami dasar-dasar ilmu nahwu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan pengembangan strategi yang lebih variatif dengan memadukan pendekatan deduktif, pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, dan pendekatan konstruktivistik agar peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Saran untuk Praktisi (Guru dan Lembaga Pendidikan)
 - a. Guru disarankan untuk mulai menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, seperti RPP atau modul ajar, agar proses pembelajaran lebih terarah dan terstruktur.
 - b. Guru perlu mengombinasikan strategi deduktif dengan strategi lain seperti induktif, kontekstual, atau berbasis latihan (*drill*), sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

- c. Guru diharapkan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, seperti video, slide, atau aplikasi digital, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
 - d. Guru perlu meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, kerja kelompok, atau pembelajaran berbasis masalah agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.
 - e. Lembaga pendidikan disarankan untuk memberikan pelatihan atau workshop terkait strategi pembelajaran inovatif dan pengembangan media pembelajaran bagi guru.
 - f. Madrasah juga perlu mendorong evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui tanya jawab, tetapi juga melalui tes tertulis, praktik *i'rab*, dan penilaian berbasis kinerja.
2. Saran untuk Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi pembelajaran nahwu dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti *student centered learning* atau *blended learning*.
 - b. Peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods (kualitatif dan kuantitatif) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam.
 - c. Perlu dilakukan penelitian komparatif antara strategi deduktif dan induktif dalam pembelajaran nahwu untuk mengetahui efektivitas masing-masing strategi.
 - d. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran nahwu, seperti *e-learning* atau media interaktif berbasis aplikasi.
 - e. Disarankan untuk memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada satu guru atau satu kelas, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.
 - f. Peneliti berikutnya dapat mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran dengan peningkatan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh (membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks).

3. Saran untuk Mengatasi Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian mendatang perlu melibatkan lebih banyak informan, baik guru maupun siswa, untuk meningkatkan validitas data.
- b. Perlu dilakukan observasi langsung yang lebih intensif di dalam kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai proses pembelajaran.
- c. Penggunaan instrumen evaluasi yang lebih beragam, seperti tes tertulis, rubrik penilaian, dan dokumentasi hasil belajar siswa, perlu diterapkan agar data lebih objektif.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang (*longitudinal*) agar dapat melihat perkembangan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.
- e. Untuk meningkatkan generalisasi, penelitian dapat dilakukan di beberapa madrasah dengan karakteristik yang berbeda, baik pesantren maupun non pesantren.
- f. Peneliti juga disarankan untuk mengombinasikan data wawancara dengan data dokumentasi dan hasil belajar siswa, sehingga temuan penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.